

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH DI MASA COVID-19 DI SMA NEGERI 1 MENUI KEPULAUAN**

***TEACHERS' EFFORTS IN OVERCOMING STUDENTS' LEARNING DIFFICULTIES IN
HISTORY COURSES IN THE TIME OF COVID-19 IN SMA NEGERI 1 MENUI ISLANDS***

Hasbin, Darnawati, La Batia

e-mail: Lisyanti20@gmail.com

Alumni, Pendidikan Sejarah, FKIP, UHO, Indonesia

Tenaga Pengajar, Pendidikan Sejarah, FKIP, Indonesia

Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Jl. H.E.A. Mokodompit, Universitas Halu Oleo; Indonesia

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran sejarah di masa Covid-19 di SMA Negeri 1 Menui Kepulauan. (2) Untuk menjelaskan kesulitan yang di alami dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah di masa Covid-19 di SMA Negeri 1 Menui Kepulauan. (3) Menjelaskan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam masa covid-19. Metode Penelitian ini, di gunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Instrumen penelitian kunci adalah peneliti itu sendiri, dan teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Proses pelaksanaan pembelajaran sejarah yang disusun oleh guru di SMA Negeri 1 Menui Kepulauan sudah sesuai dengan acuan Kurikulum 2013. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru sejarah, melakukan kegiatan; mengucapkan salam sebelum masuk kedalam kelas dan berdoa, memeriksa kehadiran siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kompetensi yang diharapkan setelah pembelajaran selesai, dengan menyusun perangkat pembelajaran antara lain penyusunan program tahunan, program semester, rincian minggu efektif, kriteria kelulusan minimal, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pembelajaran sejarah memerlukan perencanaan yang matang, meliputi penyempurnaan kurikulum tingkat satuan pendidikan, penentuan materi, metode, strategi, sarana, alat atau media, sumber belajar dan evaluasi, agar sesuai dengan kriteria kelulusan minimal kompetensi dasar. (2) Kesulitan yang dialami siswa ialah kesulitan dalam memahami materi belajar, kesulitan dalam mengakses materi belajar dan juga kesulitan dalam pengumpulan tugas yang mengakibatkan keterlambatan dalam pengumpulan tugas siswa. (3) Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar sejarah siswa yaitu dengan merancang pembelajaran yang tidak memberatkan siswa, menggunakan media yang berukuran kecil, mempersiapkan siswa sebelum belajar, memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, mengizinkan siswa melakukan *personal chat* untuk menanyakan materi, memberikan motivasi, menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, tugas bisa di kumpulkan di sekolah pada hari senin, serta melakukan pembelajaran tatap muka sesekali agar memudahkan siswa dalam memahami materi dan siswa tidak merasa bosan karena pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Kata Kunci: Upaya Guru, Kesulitan Belajar Siswa

Abstrac: *The objectives of this study are to: (1) To explain the process of implementing history lessons during the Covid-19 period at SMA Negeri 1 Menui Kepulauan. (2) To explain the difficulties experienced in the implementation of history learning during the Covid-19 period at SMA Negeri 1 Menui Kepulauan. (3) Explaining the teacher's efforts in overcoming student learning difficulties during the covid-19 period. This research method used a qualitative research approach with a descriptive type of research. The key research instrument is the researcher himself, and the data collection techniques used are observation, interviews, and documentation.*



The results of the study indicate that, (1) The process of implementing history learning compiled by teachers at SMA Negeri 1 Menui Kepulauan is in accordance with the 2013 curriculum reference. Preliminary activities carried out by history teachers, carry out activities; say hello before entering class and pray, check student attendance, the teacher conveys learning objectives and explains the expected competencies after learning is complete, by compiling learning tools including the preparation of annual programs, semester programs, details of effective weeks, minimum graduation criteria, syllabus, and learning implementation plan (RPP). History learning requires careful planning, including improving the curriculum at the education unit level, determining materials, methods, strategies, facilities, tools or media, learning resources and evaluation, in order to comply with the minimum graduation criteria for basic competencies. (2) The difficulties experienced by students are difficulties in understanding learning materials, difficulties in accessing learning materials and also difficulties in collecting assignments which result in delays in collecting student assignments. (3) Efforts made by teachers in overcoming students' history learning difficulties are by designing learning that does not burden students, using small media, preparing students before learning, providing examples related to the surrounding environment, allowing students to have personal chat to ask for material, provide motivation, establish good communication with students, assignments can be collected at school on Mondays, and do face-to-face learning occasionally to make it easier for students to understand the material and students don't feel bored because learning is done online.

Keywords: Teacher Efforts, Student Learning Difficulties

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease (COVID-19) pertama kali muncul di Wuhan, China pada tahun 2019 dan menyebar dengan cepat ke berbagai negara di belahan dunia. Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO telah menetapkan COVID-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (Kemendagri, 2020: 1). COVID-19 memberi dampak yang luas dalam berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata, dan pendidikan. Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan.

Coronavirus Disease 2019 atau COVID -19 telah menginfeksi jutaan orang di lebih dari 200 negara di dunia dan menyebabkan banyak kematian (Khan dkk., 2020; Lin dkk., 2020; Worldometers, 2020). Penyakit yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome-Coronavirus 2 atau SARS-CoV-2 ini pertama kali dilaporkan di Kota Wuhan Provinsi Hubei, China (Khan dkk., 2020; C. Li dkk., 2020; T. Li dkk., 2020; Phan, 2020; Su dkk., 2020; Wang dkk., 2020). World Health Organisation (WHO) telah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi global (Cucinotta & Vanelli, 2020; Lloyd-Sherlock dkk., 2020; Mahase, 2020; Sohrabi dkk., 2020; Watkins, 2020).

Pandemi COVID-19 mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan, tak terkecuali aspek pendidikan (Anderson, 2020; Azzi-Huck & Shmis, 2020; DHEC, 2019; Domenico dkk., 2020; Horn, 2020; Huang et al., 2020; OSPI, 2020; van Fleet, 2020; World Health Organization, 2020; Yan, 2020; Zhang dkk., 2020). Pada kondisi pandemi peran dan posisi aspek pendidikan adalah sangat krusial (Bakhtiar, 2016; Barennes dkk., 2010; Karlsen dkk., 2015; Pogreba-Brown dkk., 2012; Yang dkk., 2019). Untuk memutus mata rantai peyebaran COVID-19 dimana siswa dapat berperan sebagai pembawa dan penyebar penyakit tanpa gejala hampir semua negara meniadakan kegiatan di sekolah. Hingga April 2020, lebih dari 400 juta siswa di dunia diwajibkan untuk belajar di rumah (Domenico dkk., 2020; Gee, 2020; UNESCO, 2020).

Konsekuensi dari penutupan Lembaga Pendidikan secara fisik dan mengganti dengan belajar di/dari rumah sebagaimana kebijakan pemerintah adalah adanya perubahan sistem belajar mengajar (Arora & Srinivasan, 2020). Pengelola sekolah, siswa, orang tua, dan tentu saja guru harus bermigrasi

ke sistem pembelajaran digital atau online, yang lebih dikenal dengan istilah *e-learning* (Aderholt, 2020; Karp & McGowan, 2020; UNESCO, 2020) atau dikenal dengan istilah pembelajaran dalam jaringan atau “pembelajaran daring” di Indonesia. Secara serempak, mayoritas lembaga pendidikan memilih opsi pembelajaran daring (Azzi-Huck & Shmis, 2020; Bartlett dkk., 2020; Horn, 2020; Maine Department of Education, 2020; The International Baccalaureate Organization, 2020; The World Bank, 2020; Ting dkk., 2020; UNESCO, 2020b; van Fleet, 2020; Yan, 2020; Zhang dkk., 2020). Negara Indonesia juga relatif tidak berbeda dengan Negara lain. Meskipun menyadari bahwa ada disparitas terhadap akses teknologi pembelajaran dan beragamnya latar belakang orang tua, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan tegas memberlakukan kebijakan pembelajaran daring (Irawan, 2020; Katili, 2020; Kemendikbud, 2020; Makdori, 2020; Putsanra, 2020; N. Wahyudi, 2020).

Perubahan pola belajar dan mengajar tentu tak akan pernah terlepas dari peran guru (Collie dkk., 2011; Najeemah M Yusof, 2012; Thien dkk., 2014; Zacharo dkk., 2018) terlebih perubahan ke pola pembelajaran daring. Guru harus siap dengan berbagai kondisi pembelajaran dan kondisi siswa, termasuk perkembangan kehidupan di masyarakat (Abdullah, 2016; Darling-Hammond & John Bransford, 2005; Zein, 2016). Sehubungan dengan itu, artikel ini bertujuan untuk mereview tentang bagaimana menjadi guru profesional di masa pandemi, yang difokuskan pada review aspek tuntutan digitalisasi dalam dunia pendidikan, khususnya pada aktivitas pembelajaran. Ulasan akan difokuskan kepada bagaimana pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di berbagai negara dan pembelajaran di Indonesia di masa Pandemi Covid-19, tantangan yang dihadapi dan sekaligus solusi strategis ke depan.

Kebijakan terbaru juga terjadi pada dunia pendidikan dengan mengubah pembelajaran yang harus datang ke sekolah menjadi pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di rumah saja. Anjuran pemerintah untuk *stay at home* dan *physical and social distancing* harus diikuti dengan perubahan belajar tatap muka menjadi dalam jaringan (daring). Kebijakan tersebut tertuang dalam beberapa surat edaran terkait pencegahan dan penanganan Covid-19. Pertama, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud. Kedua, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Ketiga, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang antara lain memuat instruksi tentang menyelenggarakan pembelajaran secara daring dan menyarankan siswa untuk belajar dari rumah masing-masing.

Sebagian besar proses pembelajaran secara daring saat ini masih memanfaatkan fasilitas grup *WhatsApp* dalam perangkat *smartphone*. Implementasi pembelajarannya, guru hanya memberikan tugas kepada siswa melalui grup *WhatsApp*, baik melalui grup orang tua siswa maupun grup kelas masing-masing. Sedangkan, waktu belajar yang digunakan masih disesuaikan dengan jadwal pembelajaran konvensional pada hari biasanya. Selain itu, materi pembelajaran yang dipelajari juga masih dilaksanakan secara mandiri dan masalah yang memberatkan adalah pembelajaran dilanjutkan dengan mengerjakan tugas harian tanpa mengukur tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran tersebut. Meskipun, diskusi terkait materi yang dipelajari dilakukan melalui grup *WhatsApp* atau aplikasi *Google Classroom* yang tersedia. Akan tetapi, pembelajaran daring yang dilaksanakan juga sesekali melalui tatap muka virtual yang dilakukan menggunakan *Zoom* atau media lainnya. Hal ini selaras dengan pendapat Arifa (2020: 1) bahwa melalui *Zoom* guru bisa memantau kehadiran dan keaktifan siswa.

Guru adalah pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara professional-pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti (Annisatul Mufarokah, 2013).

Pendidikan adalah suatu usaha sadar atau terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (UU Sisdiknas, 2003 1 (1)). Sistem pendidikan Nasional dibangun dengan berpedoman pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia.

Pendidikan bukanlah sesuatu yang statis melainkan sesuatu yang dinamis sehingga menuntut adanya usaha untuk perbaikan yang terus menerus. Pendidikan dapat membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensial-potensial kemanusiannya sehingga dapat menjadi manusia seutuhnya. Dunia pendidikan tidak hanya menciptakan peserta didik yang mempunyai kompetensi pengetahuan saja, tetapi juga mampu menciptakan peserta didik yang baik dalam sikap dan keterampilan.

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya, baimanapun peradaban suatu masyarakat,

di dalamnya terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan dan mengembangkan hidupnya (Hafid dkk, 2014: 27).

Berbicara masalah pendidikan, maka kegiatan inti di setiap lembaga pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran itu meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran, menuntut guru untuk memperhatikan perbedaan individual siswanya, yaitu pada aspek biologis, intelektual dan psikologisnya. Oleh karena itu, tampaklah dua posisi subjek di mana guru bertindak sebagai pihak yang mengajar sekaligus pemegang kunci keberhasilan proses pembelajaran, sedangkan siswa adalah pihak yang belajar untuk mendewasakan diri. Hubungan antara guru dan siswa ini harus didasari oleh hal-hal yang bersifat mendidik dalam rangka pencapaian tujuan (Riduwan, 2010: 190).

Sebagai calon guru bukan hanya dituntut untuk ahli dalam menyampaikan materi/bahan ajar secara *offline* (tatap muka di kelas), tetapi dituntut juga dapat menggunakan sistem pembelajaran daring. Beberapa hambatan tentu akan ditemukan dalam proses pembelajaran daring, sehingga mahasiswa pun pada umumnya harus mencari sendiri solusi akan hambatan yang dihadapi. Berbagai hambatan yang ditemukan selama dalam proses pembelajaran daring dapat berpengaruh terhadap kondisi psikis mahasiswa, sehingga diperlukan adanya solusi atas berbagai hambatan tersebut, misalnya kemampuan dalam pengelolaan stres yang dihadapi. Kondisi ini menjadi hal yang menarik dikaji mengingat sistem pembelajaran daring ini pertama kali dilakukan oleh seluruh mahasiswa secara serentak. Berdasarkan latar belakang diatas, maka pada penelitian ini dilakukan Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Masa Covid-19 Di SMA Negeri 1 Menui Kepulauan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan objek tertentu (Mahmud, 2011: 1). Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data. Data yang diperoleh dari penelitian ini bersumber dari siswa dan guru kelas X di SMA Negeri 1 Menui Kepulauan. Untuk memperoleh data tersebut peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta literatur terkait seperti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan:

1. Wawancara

Proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan bertanya langsung kepada guru, siswa dan kepala sekolah. Wawancara ini dilakukan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun dan

mengacu pada masalah yang diteliti. Pedoman wawancara merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data pada penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015: 326). Dokumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan foto bukti prestasi, catatan hasil prestasi dan dokumen prestasi milik sekolah SMA Negeri 1 Menui Kepulauan Kabupaten Morowali.

Penelitian kualitatif, analisis data bersifat induktif, artinya penarikan simpulan yang bersifat umum dibangun dari data-data yang diperoleh dilapangan. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis model interaktif. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya dianalisis dengan menerapkan model analisis interaktif. Teknik analisis interaktif, yaitu suatu analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga alur kegiatan (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi) yang terjadi secara bersamaan. Adapun model analisis interaktif dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data dilakukan dengan menyeleksi, mengklasifikasikan, dan memfokuskan data yang ada dalam catatan lapangan.
2. Penyajian Data Setelah reduksi data selanjutnya pada pelaksanaan penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan data-data yang sudah diklasifikasikan sesuai dengan pokok masalah.
3. Penarikan simpulan/verifikasi Setelah data direduksi, disajikan selanjutnya adalah simpulan/verifikasi. Penarikan simpulan atau verifikasi dilakukan dengan mengambil kesimpulan-kesimpulan yang sebenarnya sudah dilakukan bersamaan dengan reduksi data dan penyajian data.

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan karakteristik dalam penelitian ini, serta terfokus dalam permasalahan. Maka diperlukan pengujian keabsahan data yang dibagi menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

- a. Triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan (validitas) data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.
- b. *Audit trail* yaitu pengecekan keabsahan temuan penelitian dan prosedur penelitian yang telah diperiksa dengan menginformasikan kepada sumber data pertama

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Menui Kepulauan

Berdasarkan hasil penelitian proses pelaksanaan pembelajaran sejarah kelas X di SMA Negeri 1 Menui Kepulauan, terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan (perencanaan), tahap pelaksanaan dan tahap penilaian/evaluasi.

1. Tahap persiapan (perencanaan)

Perencanaan pembelajaran sejarah yang disusun oleh guru di SMA Negeri 1 Menui Kepulauan sudah sesuai dengan acuan Kurikulum 2013. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru sejarah, melakukan kegiatan; mengucapkan salam sebelum masuk kedalam kelas dan berdoa, memeriksa kehadiran siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kompetensi yang diharapkan setelah pembelajaran selesai, dengan menyusun perangkat pembelajaran antara lain penyusunan program tahunan, program semester, rincian minggu efektif, kriteria kelulusan minimal, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pembelajaran sejarah memerlukan perencanaan yang matang, meliputi penyempurnaan kurikulum tingkat satuan pendidikan, penentuan materi, metode,

strategi, sarana, alat atau media, sumber belajar dan evaluasi, agar sesuai dengan kriteria kelulusan minimal kompetensi dasar.

Program tahunan (Prota) merupakan rencana penetapan alokasi waktu 1 tahun pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang ada dalam kurikulum. Prota perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum Tahun Pelajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya yakni Program Semester (prosem), Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Penyusunan program tahunan (Prota) mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Menui Kepulauan oleh guru sejarah dilakukan dengan mengidentifikasi jumlah kompetensi dasar dan kompetensi inti pembelajaran yang efektif dalam waktu 1 tahun, kemudian guru melakukan pemetaan kompetensi dasar dan kompetensi inti pembelajaran tersebut dengan memperhatikan waktu pembelajaran dalam minggu efektif program tahunan inilah yang kemudian dijadikan kembali dalam acuan sebuah program semester (PROMES).

Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan yang berisi hal-hal yang ingin dicapai pada semester tersebut. Program semester adalah rumusan kegiatan belajar mengajar untuk satu semester yang kegiatannya didasarkan pada materi yang tertuang dalam SKKD. Program semester dibuat berdasarkan pertimbangan alokasi waktu yang tersedia, jumlah pokok bahasan yang ada dalam semester tersebut dan frekuensi ujian yang disesuaikan dengan kalender pendidikan. Program semester akan mempermudah guru dalam alokasi waktu mengajarkan materi yang harus dicapai dalam semester tersebut.

Penyusunan Program Semester berfungsi sebagai acuan menyusun satuan pelajaran; acuan kalender kegiatan belajar mengajar; dan untuk mencapai efisiensi dan efektifitas penggunaan waktu belajar yang tersedia.

Minggu efektif sendiri merupakan jumlah minggu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tiap semester berdasarkan kalender pendidikan. Setiap semester tentu minggu efektifnya selalu berubah-ubah disesuaikan dengan kalender tahun berjalan. Cara menghitung minggu efektif sebenarnya sangat mudah, dalam setiap awal bulan yakni tanggal 1 akan jatuh pada hari yang berbeda. Jika dalam satu minggu tersebut memiliki 3 hari atau lebih hari efektif maka terhitung 1 minggu efektif. Sedangkan untuk minggu yang kurang dari 3 hari efektif maka tidak dihitung minggu efektif.

Perencanaan pembelajaran sejarah di kelas merupakan tahapan yang wajib dilakukan seorang guru sebelum memulai sebuah pembelajaran di kelas karena di dalamnya berisi pedoman atau petunjuk secara rinci, dalam melaksanakan pembelajaran hingga tahap evaluasi. Dengan sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran, maka guru akan senantiasa mengetahui tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Guru sejarah pada kelas X di SMA Negeri 1 Menui Kepulauan tidak selalu membuat RPP terbaru melainkan menggunakan RPP yang telah digunakan sebelumnya dalam pembelajaran. Adanya RPP, guru akan memiliki sebuah acuan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya serta peserta didik yang akan menjadi subjek dan objek pembelajarannya di dalam maupun di luar kelas yang berlangsung secara optimal.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan, aktivitas belajar mengajar berpedoman pada persiapan pengajaran yang dibuat. Pemberian bahan pelajaran disesuaikan dengan urutan yang telah diprogram secara sistematis dalam tahap persiapan.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran meliputi yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal merupakan kegiatan awal tatap muka antara guru dan siswa. Dalam kegiatan ini guru memberi petunjuk, pengarahan dan appersepsi, atau dapat juga dengan menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan memberikan beberapa pertanyaan (pretest). Dalam kegiatan inti, guru menjelaskan materi dengan menggunakan pendekatan, metode dan teknik yang sudah ditentukan. Sedangkan dalam kegiatan akhir dapat berupa umpan balik dan penilaian.

Pelaksanaan program pembelajaran, guru lebih dahulu harus mengadakan pretest untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran, kemudian pada akhir pelajaran, guru mengadakan posttest sebagai akhir dari seluruh proses interaksi belajar mengajar.

Penyampaian bahan pelajaran, guru menggunakan metode dan fasilitas yang sesuai dengan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Penggunaan fasilitas untuk mengurangi verbalisme dan membantu siswa memahami pelajaran yang diberikan agar siswa mendapat penjelasan yang tepat dan benar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Kesalahan penggunaan metode dan fasilitas menyebabkan tujuan pembelajaran sukar dicapai.

Secara umum pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Menui Kepulauan tidak berjalan secara normal, hal ini terjadi dikarenakan imbas dari wabah pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia sejak awal Tahun 2020. Oleh karena itu, pembelajaran di SMA Negeri 1 Menui menerapkan pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka secara terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan yang telah di sarankan oleh pemerintah. Pelaksanaan pembelajaran Sejarah pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Menui Kepulauan berdasarkan pada komponen pembelajaran. Adapun Komponen pembelajaran tersebut di antaranya; (1) tujuan pembelajaran, (2) metode pembelajaran, dan (3) sumber dan media pembelajaran.

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan arah yang ingin dituju dari serangkaian kegiatan yang hendak dilakukan dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran telah dirumuskan oleh guru sebelum pembelajaran melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tujuan pembelajaran tersebut disusun berdasarkan Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD), dan silabus yang telah ditentukan oleh pemerintah. Hal ini dilakukan guna mempermudah guru untuk memilih metode yang akan digunakan dalam mengajar. Guna tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan yang telah dirumuskan dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), amatlah penting bagi guru dalam menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Terdapat beberapa persiapan mengajar yang dipersiapkan oleh guru sejarah sebelum melaksanakan pembelajaran, yaitu berupa program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran tersebut dikerjakan oleh guru sejarah setiap awal tahun ajaran baru sebelum memasuki proses belajar mengajar. Pembuatan silabus dan RPP dikerjakan oleh guru sejarah secara personal mengacu kepada panduan pembuatan RPP serta melihat dari RPP yang terdahulu.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pedoman khusus bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran kepada siswa, karena di dalamnya berisi petunjuk secara rinci, pertemuan demi pertemuan, mengenai tujuan, ruang lingkup materi yang harus diajarkan, kegiatan belajar mengajar, media, dan yang terakhir yaitu evaluasi yang harus digunakan. Sebab dengan RPP maka guru akan mengetahui sampai di mana tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu penyusunan RPP merupakan tahapan yang sangat urgen sebelum melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan analisis dokumen diketahui bahwa guru sejarah pada kelas X di SMA Negeri 1 Menui Kepulauan menyusun RPP terbaru sesuai dengan peraturan Permendiknas RI Nomor 41 tahun 2007 bahwa setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. Tujuannya agar proses belajar mengajar berlangsung secara interaktif, bervariasi, serta memberikan tantangan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung, sehingga arah pembelajaran dapat berjalan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah dirancang.

Tujuan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru kepada siswa adalah salah satu fase penting dalam setiap pembelajaran. Ketika guru menggunakan Model, materi, media maupun pendekatan lain dalam pembelajaran, maka salah satu dalam setiap tahapannya memuat tujuan dari pembelajaran yang akan di capai guru. Tanpa adanya tujuan pembelajaran yang eksplisit, siswa tidak akan tahu apa yang guru harapkan dari mereka ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga apabila

tujuan dinyatakan dengan tegas dan spesifik, pembelajaran dan pengajaran menjadi berorientasi pada tujuan yang telah di rancang.

Tujuan pembelajaran memegang peranan penting dalam menentukan tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran, tanpa adanya tujuan kegiatan pembelajaran/pendidikan tidak akan berarti dan terkendali.

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran pada umumnya adalah cara yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai bentuk upaya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Penerapan kurikulum 2013 dikembangkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan juga penilaian yang otentik (*authentic assessment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh sehingga untuk memenuhi proses tersebut tentunya di butuhkan metode-metode pembelajaran yang memungkinkan proses tersebut dapat tercapai, metode yang dapat diterapkan tersebut seperti metode diskusi, dengan metode diskusi guru dapat menilai keterampilan anak berbicara, menulis dan berinteraksi dengan temanya sehingga guru nantinya tidak hanya menilai siswa secara akademik saja tapi juga sikap dan keterampilannya. Namun, dikarenakan situasi pandemi COVID-19 sehingga penerapan pembelajaran tatap muka dilakukan secara terbatas sesuai dengan protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah.

Pelaksanaan pembelajaran sejarah kelas X SMA Negeri 1 Menui Kepulauan diketahui bahwa guru sejarah menggunakan metode ceramah, tanya-jawab, serta pemberian tugas dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Pemilihan metode pembelajaran ini bagi guru sejarah bukan tanpa alasan, melainkan untuk menerapkan protokol kesehatan guna mengurangi serta menghindari dari dampak yang ditimbulkan oleh virus Covid-19 selama masa pandemi di Indonesia, sesuai yang telah dianjurkan oleh dinas dalam penerapan pembelajaran tatap muka secara terbatas.

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan di sampaikan sehingga lebih mudah di mengerti oleh siswa. Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh seorang guru.

Media cetak yang digunakan guru berupa buku bacaan yang merupakan buku pegangan guru dan buku paket untuk siswa. Buku ajar ini sekaligus juga sebagai sumber belajar bagi siswa. Dalam memanfaatkan media cetak berupa buku bacaan, guru menjelaskan materi yang terdapat dalam kemudian mencoba memberikan pertanyaan kepada siswa sebagai umpan balik atau respon dari materi yang telah di bacakan oleh guru. Sedangkan untuk media *E-Learning* yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran yaitu berupa aplikasi Whatsapp. Melalui grup whatsapp guru memberikan materi tambahan berupa buku elektronik serta memberikan tugas untuk dikerjakan siswa di rumah.

Penggunaan media cetak dan *E-Learning* merupakan salah satu pilihan yang cukup strategis yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran sejarah pada saat pandemi COVID-19, dimana pembelajaran tatap muka sangat terbatas serta penerapan protokol kesehatan yang cukup ketat. Oleh karenanya sangat sulit bagi guru untuk menjalankan pembelajaran secara optimal sebagaimana pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru ketika keadaan normal.

3. Tahap Penilaian (Evaluasi)

Evaluasi adalah suatu tahapan proses mempersiapkan informasi berupa data yang mampu dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan baik atau buruknya dari serangkaian proses yang telah dijalankan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian Kompetensi Dasar pada siswa yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara beserta analisis dokumen pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Menui Kepulauan yang dilakukan guru sejarah di ketahui bahwa ada dua macam evaluasi atau penilaian yang dilakukan

oleh guru dalam pembelajaran sejarah di kelas, yaitu (1) penilaian pengetahuan, berupa tes tertulis pilihan ganda & tertulis uraian, tes lisan/observasi terhadap diskusi Tanya jawab dan penugasan; (2) penilaian Keterampilan, berupa penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian produk dan penilaian portofolio.

Pertama, penilaian pengetahuan yang dilakukan guru berupa tes tertulis dan non tertulis (lisan) yaitu dalam bentuk pemberian tugas tertulis pada setiap akhir pembelajaran, serta penilaian lisan dalam bentuk tanya jawab pada saat pembelajaran berlangsung. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari lalu mencatat materi yang berkaitan dengan “proses masuknya Jepang ke Indonesia” kemudian setelah selesai, guru kemudian meminta siswa untuk menjelaskan materi yang telah mereka kumpulkan. Selain itu, penilaian tes tertulis juga di berikan oleh guru pada saat Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).

Kedua, Penilaian keterampilan yang dilakukan guru yang penulis amati selama pembelajaran berlangsung berupa penilaian unjuk kerja yaitu guru menilai kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, berupa kesesuaian penulisan tugas serta cara mereka dalam menjelaskan materi yang telah mereka catat. Tujuan penilain ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswatentang materi pembelajaran serta untuk mengetahui minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berupa kesungguhan siswa berupa keterampilan dalam mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik. Penilaian unjuk kerja hendaknya bermakna, autentik, serta mampu mengukur mengukur penugasan siswa.

Penilaian keterampilan yang dilakukan guru yang penulis amati selama pembelajaran berlangsung berupa penilaian unjuk kerja yaitu guru menilai kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, berupa kesesuaian penulisan tugas serta cara mereka dalam menjelaskan materi yang telah mereka catat.

Selama pembelajaran berlangsung, guru juga menilai sikap pada masing-masing siswa pada saat mengikuti pembelajaran. Akan tetapi ada beberapa penilaian dalam RPP, yang tidak dilakukan oleh guru mengingat waktu pembelajaran yang sangat terbatas.

Guru adalah seorang yang memegang peranan penting dalam pembelajaran disamping mengatur jalannya proses pembelajaran juga sebagai Nahkoda dalam mengemudikan bahtera kehidupan kelas. Di dalam kegiatan belajar-mengajar, guru juga merupakan seorang evaluator yang secara keseluruhan tentang apa yang terjadi di dalam kegiatan belajar-mengajar. Guru berkepentingan atas kualitas pengajaran, untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di lain waktu, guru juga mengetahui seberapa tinggi tingkat pencapaian dari tugas yang telah dikerjakan selama kurun waktu tertentu.

Kesulitan yang di Alami dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah di Masa Covid-19 di SMA Negeri 1 Menui Kepulauan

Proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik, mereka banyak yang tidak bisa mengikuti pembelajaran dan diketahui bahwa hal itu disebabkan karena siswa kelas X banyak yang belum mempunyai ponsel android, laptop, dan jenis komputer lainnya. Sehingga hal itu menyebabkan guru tidak bisa mengajar dengan baik, karena guru tidak bisa berkomunikasi dengan siswa.

Berikut di bawah ini faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dalam mengikuti pembelajaran berbasis daring:

a. Fasilitas

Fasilitas dalam pelaksanaan pembelajaran daring sangat di butuhkan agar proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar. Dalam proses pembelajaran daring guru dan siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan alat-alat teknologi seperti ponsel Android atau laptop, akan tetapi di SMA Negeri 1 Menui Kepulauan banyak siswa yang belum memiliki alat teknologi

tersebut untuk dapat melakukan pembelajaran dan hal itu membuat guru juga tidak bisa untuk memberikan materi pembelajaran.

Faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar dalam mengikuti pembelajaran daring yaitu disebabkan karena fasilitas. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa siswa kelas X mengalami kesulitan karena banyak yang belum mempunyai ponsel Android yang akan digunakan sebagai alat dalam pembelajaran serta biaya orang tua yang tidak ada untuk membeli alat dan kuota internet. Sehingga hal tersebut menyebabkan guru dan siswa tidak bisa berkomunikasi untuk memberikan materi pembelajaran. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru kelas X diketahui bahwa terdapat ± 80 orang siswa yang bisa mengirimkan tugas melalui whatshap.

b. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap akan membuat kegiatan belajar dan mengajar dapat berlangsung dengan baik dan lancar, sebaliknya sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang kurang atau bahkan tidak ada akan menyebabkan terganggunya dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar. Adapun sarana dan prasarana di sekolah SMA Negeri 1 Menui Kepulauan belum lengkap

c. Ekonomi yang Rendah

Keadaan ekonomi sangat berpengaruh di dalam dunia pendidikan. Adapun keadaan ekonomi setiap orang itu tidak ada yang sama dan bertingkat, ada yang tinggi, menengah, dan rendah. Keadaan ekonomi yang rendah dalam keluarga akan menyebabkan hambatan dalam membeli alat-alat atau media untuk belajar siswa.

Faktor biaya merupakan salah satu faktor penting untuk mendukung kelancaran belajar siswa. Kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya pendidikan dari orang tua, dan tempat belajar yang kondisinya kurang baik akan menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang membutuhkan biaya untuk membeli alat bisa belajar yakni ponsel Android, laptop, dan juga kuota internet. akan tetapi di SMA Negeri 1 Menui Kepulauan siswa dan siswi banyak yang belum mempunyai ponsel ataupun laptop karena terkendala di biaya orang dan diketahui bahwa siswa yang sekolah di SMA Negeri 1 Menui Kepulauan merupakan golongan dari siswa yang berasal dari keluarga yang kurang mampu atau memiliki ekonomi menengah ke bawah. Hal ini berdasarkan dari wawancara dengan guru berikut ini:

“Mengalami kesulitan karena faktor biaya yang tidak ada. Orang tua dari siswa kebanyakan bekerja sebagai buruh, petani, kuli, pedagang dan lainnya dan bahkan ada sebagian dari siswa yang orang tuanya pergi merantau dan tinggal dengan neneknya. Siswa kelas X itu mengalami kesulitan belajar dalam mengikuti pembelajaran daring disebabkan karena terkendala di biaya untuk membeli kuota internet dan juga fasilitas belajar daring seperti ponsel Android. Rata-rata siswa di kelas X belum memiliki ponsel untuk melakukan pembelajaran daring” (29/7/2021).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kesulitan belajar dalam mengikuti pembelajaran daring yang dialami oleh siswa berdasarkan hasil wawancara dengan guru yaitu disebabkan karena tidak ada biaya untuk membeli fasilitas atau alat belajar daring dan juga biaya untuk membeli kuota internet. Hal tersebut juga disebabkan karena orang tua dari siswa sulit untuk mendapatkan pekerjaan selama masa pandemi Covid 19.

Berdasarkan hal tersebut banyak dari orang tua siswa yang tidak mampu untuk membeli ponsel Android ataupun komputer, dan ada sebagian orang tua yang sudah mempunyai ponsel akan tetapi mereka tidak bisa mengoperasikan teknologi serta terkendala juga di biaya untuk membeli kuota internet. Sehingga hal tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran berbasis daring karena terkendala dari biaya untuk membeli ponsel dan juga kuota internet.

d. Orang Tua

Faktor selanjutnya yaitu karena faktor Orang tua. Orang tua sangat berperan penting terhadap keberhasilan belajar seorang anak, dan pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap pemahaman

pembelajaran yang dialami anak. Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih bisa membantu anak-anaknya menyelesaikan tugastugas yang diberikan oleh seorang guru, sedangkan orang tua yang pendidikan rendah akan mengalami kesulitan untuk membantu anaknya dalam proses belajar karena mereka kurang memahaminya.

Upaya Guru Sejarah Mengatasi Kesulitan Belajar Sejarah di masa Covid-19 di SMAN 1 Menui Kepulauan

Munculnya pandemi Covid-19 mengubah seluruh aktivitas dan kegiatan di dalam kehidupan manusia, terutama dalam bidang pendidikan. Dimana sebelumnya kegiatan belajar dan mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini belajar di rumah secara daring sesuai dengan anjuran pemerintah. Secara umum dalam penerapan pembelajaran daring terdapat banyak permasalahan yang terjadi yang pertama permasalahan berdasarkan ketersediaan infrastruktur di beberapa daerah terutama untuk wilayah daerah yang masih tertinggal yang ada di Indonesia. Adapun permasalahan yang dimaksud adalah masalah ketersediaan listrik dan jangkauan jaringan internet pada satuan pendidikan.

Permasalahan selanjutnya adalah masalah yang di hadapi oleh tenaga pendidik, orang tua, dan peserta didik yang banyak mengalami masalah teknis dalam proses pembelajaran. Keahlian dalam penggunaan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah masalah yang sering di hadapi oleh tenaga pendidik karena tidak semua guru menguasai beberapa aplikasi atau media pembelajaran daring. Guru-guru tidak unggul dan mahir menggunakan *e-learning*, *edmodo*, *schoolology*, *google meet*, dan lain sebagainya. Sehingga hal ini menjadi permasalahan utama baik dari proses penyelenggaraan pembelajaran daring maupun hasil daring.

Kemudian permasalahan yang dihadapi oleh siswa yang terdiri dari masalah finansial dan juga psikologis. Secara finansial, siswa-siswa di Indonesia tidak memiliki keadaan ekonomi yang sama baik. Sudah barang tentu hal ini menjadi permasalahan yang sangat serius. Banyak diantara siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dalam jaringan karena terkendala materi yang membuat mereka tidak bisa membeli fasilitas atau alat yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dari seperti membeli laptop atau ponsel android sebagai fasilitas utama yang sering digunakan. Disamping itu, banyak juga siswa yang tidak sanggup membeli kuota internet. Lalu permasalahan yang dialami oleh orang tua yang tidak memahami bagaimana menggunakan teknologi.

Berdasarkan Surat Edaran menteri pendidikan dan Surat edaran Camat bahwa pembelajaran selama masa pandemi Covid 19 dilaksanakan di rumah secara daring guna untuk memutus rantai penyebaran virus Covid 19. Dari hasil observasi dan wawancara dalam menindaklanjuti keputusan tersebut guru kelas X di SMA Negeri 1 Menui Kepulauan menerapkan pembelajaran melalui media Whatshap dengan metode pemberian tugas, akan tetapi proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar dan efektif karena siswa banyak yang mengalami kesulitan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran daring yang disebabkan oleh banyaknya siswa kelas X yang belum mempunyai ponsel android sebagai sarana yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring serta terkendala oleh biaya untuk membeli alat belajar dan kuota internet. Sehingga hal tersebut membuat guru dan siswa tidak bisa berkomunikasi untuk memberikan materi pembelajaran dan menyebabkan hasil belajar yang di dapat tidak memuaskan karena banyak siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran dan tidak mengumpulkan tugas. Maka untuk mengatasi hal tersebut guru kelas X di SMA Negeri 1 Menui Kepulauan melakukan suatu upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu sebagai berikut:

a. Mengadakan Pertemuan dengan Siswa Tiga Kali dalam Seminggu

Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis daring kelas X di SMA Negeri 1 Menui Kepulauan yaitu guru sejarah X mengadakan pertemuan dengan siswa tiga kali dalam seminggu.

Pertemuan yang dilakukan oleh guru dan siswa dilakukan supaya siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam mengikuti pembelajaran daring masih bisa menerima materi pembelajaran dan tugas dari guru. Pertemuan itu dilakukan juga karena guru dan siswa tidak bisa berkomunikasi dengan

siswa yang belum mempunyai ponselnya. Pertemuan itu dilakukan pada hari senin, rabu, dan jum'at untuk memberikan tugas kepada siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring dengan menggunakan protokol kesehatan.

upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran daring adalah guru mengadakan pertemuan tiga kali dalam seminggu dengan siswa untuk memberikan tugas kepada siswa. Pertemuan itu dilakukan berdasarkan dari wawancara dengan guru sejarah X Karena hanya terdapat satu, dua, dan tiga orang siswa yang bisa mengikuti pembelajaran daring dan sisahnya tidak bisa karena mereka terkendala biaya, alat atau fasilitas belajar dan membuat pembelajaran berjalan tidak efektif, maka dari itu guru sejarah X mengadakan pertemuan itu supaya siswa yang belum mempunyai fasilitas belajar daring masih bisa melakukan kegiatan pembelajaran.

Kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran daring kelas X yaitu disebabkan karena terkendala biaya dan terdapat siswa yang belum mempunyai fasilitas belajar daring seperti ponsel Android sehingga guru dan siswa mengalami kesulitan dalam berkomunikasi untuk melaksanakan pembelajaran selain orang tua dari siswa banyak yang tidak memahami bagaimana kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring. Sehingga menyebabkan hasil belajar yang di dapat tidak memuaskan karena banyak siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran dan tidak mengumpulkan tugas jadi untuk mengatasi hal tersebut berdasarkan wawancara dengan guru kelas X yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan siswa tiga kali dalam seminggu untuk memberikan tugas kepada siswa.

b. Memberikan Dorongan dan Motivasi Kepada Siswa

Langkah selanjutnya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru sejarah yaitu dengan memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa.

Upaya yang dilakukan guru selanjutnya adalah memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa. Guru berupaya untuk mendorong dan memotivasi siswa agar tetap semangat dan lebih rajin dalam belajar selama masa pandemi Covid 19 meskipun siswa disana mengalami kendala untuk belajar secara daring yang disebabkan oleh alat belajar dan juga biaya yang tidak ada. Karena berdasarkan dari wawancara masih terdapat siswa yang tidak hadir dalam pertemuan dan jarang mengumpulkan tugas yang diberikan.

c. Bekerja Sama dengan Orang Tua

Langkah berikutnya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran daring guru sejarah X meminta bantuan kepada orang tua siswa supaya memberikan pembelajaran di rumah dan membantu anak-anaknya dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Guru dan orang tua saling bekerja sama untuk mengatasi kesulitan belajar yang di alami oleh siswa sehingga akan membuat siswa masih bisa belajar selama masa pandemi Covid 19.

PENUTUP

Kesimpulan dari hasil penelitian upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X di SMA Negeri 1 Menui Kepulauan, dapat di kemukakan sebagai berikut: Proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Menui Kepulauan selama masa pandemi covid-19 berlangsung secara daring. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Problematika pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Menui Kepulauan selama masa pandemi covid-19 yaitu adanya keterbatasan kemampuan dan fasilitas yang menimbulkan penyampaian materi hanya dapat dilakukan dengan aplikasi WhatsApp, tidak stabilnya jaringan internet, anak kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, orang tua yang sibuk bekerja tidak dapat mendampingi anaknya saat pembelajaran daring berlangsung, tidak semua siswa memiliki fasilitas yang memadai. Kesulitan yang di alami dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah siswa kelas X di SMA Negeri 1 Menui Kepulauan dalam mengikuti pembelajaran berbasis daring yaitu: Fasilitas.

Banyaknya siswa di SMA Negeri 1 Menui Kepulauan yang belum mempunyai alat seperti Hp android ataupun sejenis Komputer lainnya sehingga membuat mereka mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring karena alat tersebut sangat dibutuhkan agar bisa terhubung kedalam koneksi jaringan internet. Sarana dan Prasarana Sekolah. Sekolah sangat berperan penting terhadap keberhasilan belajar siswa dan sekolah dengan fasilitas sarana prasarana yang belum lengkap akan menyebabkan terkendalanya kegiatan belajar mengajar. Di SMA Negeri 1 Menui Kepulauan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran daring belum ada. Ekonomi keluarga yang rendah. Faktor biaya menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran belajar siswa dan dalam pelaksanaan pembelajaran daring biaya sangat dibutuhkan terutama untuk membeli fasilitas belajar daring salah satunya yaitu untuk membeli kuota internet dan alat belajar seperti Hp ataupun Laptop. Orang tua. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran daring, akan tetapi orang tua siswa kelas X di SMA Negeri 1 Menui Kepulauan sebagian besar belum memahami bagaimana menggunakan teknologi dan tidak memahami bagaimana tata cara pelaksanaan pembelajaran daring. Upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis daring kelas X di SMA Negeri 1 Menui Kepulauan adalah: Mengadakan pertemuan dengan siswa tiga kali dalam seminggu; memberikan dorongan dan motivasi; bekerja sama dengan orang tua

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Aderholt, R. (2020, March). Coronavirus outbreak shining an even brighter light on internet disparities in rural America. *The Hill*.
- Anderson, J. (2020, March). Should schools close when coronavirus cases are still rare? *Quartz*.
- Annisatul Mufarokah. 2013. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*. Tulungagung pres.
- Arifa, Fieka Nurul. 2020. *Kendala Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah Dalam*.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Arora, A. K., & Srinivasan, R. (2020). Impact of pandemic COVID-19 on the teaching – learning process: A study of higher education teachers. *Prabadhan:IndianJournalofManagement*, 13(4). <https://doi.org/10.17010/pijom/2020/v13i4/151825>.
- Azzi-Huck, K., & Shmis, T. (2020). Managing the impact of COVID-19 on education systems around the world: How countries are preparing, coping, and planning for recovery. *World Bank Blogs*.
- Bakhtiar, T. (2016). Optimal intervention strategies for cholera outbreak by education and chlorination. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 31 (1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/31/1/012022>.
- Barennes, H., Harimanana, A. N Lorvongseng, S., Ongkhammy, S., & Chu, C. (2010). Paradoxical risk perception and behaviours related to Avian Flu outbreak and education campaign, Laos. *BMC Infectious Diseases*, 10 (March 2006). <https://doi.org/10.1186/1471-2334-10-294>.
- Basri, Rivai, dan Veithzal 2015, *Performance Appraisal: Sistem Yang Tepat Untuk Menilai Kinerja Karyawan Dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cucinotta, D., & Vanelli, M. (2020). WHO declares COVID-19 a pandemic. *Acta Bio-Medica : Atenei Parmensis*, 91 (1), 157–160. <https://doi.org/10.23750/abm.v91i1.9397>.
- Chusna, F. A. (2016). Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo. *Basic Education*, 5(35), 3-292.
- Dalyono, M. 2015. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- DHEC. (2019). Higher education guidance on novel coronavirus or COVID-19 (Vol. 2019).

- Djamarah. 2018. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Bandung.
- Domenico, L. Di, Pullano, G., Coletti, P., Hens, N., & Colizza, V. (2020). Expected impact of school closure and telework to mitigate COVID-19 epidemic in France.
- Dowling, S, 2020 how global outbreaks are contained, Bbc.Com, <https://doi.org/10.24036/diakronika/vol-18-iss2/66>
- DPR RI, 2012, Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 212 Tentang Pendidikan Tinggi. Jakarta: Lembaran Negara RI.
- Gagne dan Briggs. 2010. *Pengertian Pembelajaran*.
- Ginancar, M. Hidayat. 2015. *Tantangan dan Peluang Lembaga Pendidikan Islam Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)*, Volume 04 No.08, Juli 2015, Edukasi Islami, Jurnal Pendidikan Islam.
- Hafid, Anwar dkk. 2014. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Kendari: Alfabeta.
- Heriyansyah. 2018. Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.I, No.1
- Hilgard, E R dan Bower G H. (2011). *Theories of learning*. Englewood Cliffs, New York: Prentice-Hall.
- Huang, R. H., Liu, D. J., Tlili, A., Yang, J. F., & Wang, H. H. (2020). Handbook on facilitating flexible learning during educational disruption: The Chinese experience in maintaining undisrupted learning in COVID-19 Outbreak. *In Smart Learning Institute of Beijing Normal University UNESCO*.
- Ismail 2016. Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam pembelajaran Aktif Di Sekolah. *Jurnal Edukasi Vol 2, Nomor 1*.
- Karlsen, H., Mehli, L., Wahl, E., & Staberg, R. L. (2015). Teaching outbreak investigation to undergraduate food technologists. *British Food Journal*, 117 (2), 766-778. <https://doi.org/10.1108/BFJ-02-2014-0062>.
- Karp, P., & McGowan, M. (2020, March). "Clear as mud" schools ask for online learning help as coronavirus policy confusion persists Australia news. *The Guardian*.
- Kemendagri. 2020. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*. Jakarta: Kemendagri.
- Khan, M., Kazmi, S., Bashir, A., & Siddique, N. (2020). COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advanced Research*, 24, 91-98. <https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005>.
- Komalasari, Kokom. 2010. "Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi". Bandung: Refika Aditama. Masa Darurat Covid-19. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 12 (7): 13-18.
- Li, C., Yang, Y., & Ren, L. (2020). Genetic evolution analysis of 2019 novel coronavirus and coronavirus from other species. *Infection, Genetics and Evolution*, 82 (March), 1-3. <https://doi.org/10.1016/j.meegid.2020.104285>.
- Li, T., Lu, H., & Zhang, W. (2020). Clinical observation and management of COVID-19 patients. *Emerging Microbes & Infections*, 9 (1), 687-690. <https://doi.org/10.1080/22221751.2020.1741327>.
- Lin, Q., Zhao, S., Gao, D., Lou, Y., Yang, S., Musa, S. S., Wang, M. H., Cai, Y., Wang, W., Yang, L., & He, D. (2020). A conceptual model for the coronavirus disease 2019 (COVID-19) outbreak in Wuhan, China with individual reaction and governmental action. *International Journal of Infectious Diseases*, 93, 211-216. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.02.058>.
- Lloyd-Sherlock, P. G., Kalache, A., McKee, M., Derbyshire, J., Geffen, L., Casas, F. G.-O., & Gutierrez, L. M. (2020). WHO must prioritise the needs of older people in its response to the covid-19 pandemic. *BMJ (Clinical Research Ed)*, 368 (m1164), 1. <https://doi.org/10.1136/bmj.m1164>.

- Mahase, E. (2020). Covid-19: WHO declares pandemic because of “alarming levels” of spread, severity, and inaction. *BMJ (Clinical Research Ed.)*, 368(m1036), 1. <https://doi.org/10.1136/bmj.m1036>.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Media.
- Mahyuddin. 2015. Konsep Guru Profesional (Kajian Terhadap Efektivitas Sertifikasi Guru, Komitmen Kerja Guru Dan Kemampuan Kerja Guru Bersertifikasi) Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Se-Kota Pekanbaru. *a. Bag. TU. Kakanwil Provinsi Riau*.
- Maya, Rahendra. 2013. “Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter”. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Hidayah Bogor*. Vol. 03 No. 02 Edisi Januari 2013.
- Meleong, L. J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah, 2013, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Rosda Karya.
- Perdana, M. P. W. (2020). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Sejarah. <https://doi.org/https://doi.org/10.35542/osf.io/8qy5f>.
- Phan, T. (2020). Genetic diversity and evolution of SARS-CoV-2. *Infection, Genetics and Evolution*, 81 (February), 104260. <https://doi.org/10.1016/j.meegid.2020.104260>.
- Pianda, D, 2018, *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Sukabumi: CV Jejak.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan dan Akdon. 2010. *Rumus dan Data dalam Analisis Data Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Salaga, S. 2012. *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Siregar, Eveline dan Nara Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siregar, Eveline, Dra., M.Pd. dan Nara, Hartini M.Si. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2019. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., Neill, N. O., Khan, M., Kerwan, A., Al-jabir, A., Iosifidis, C., & Agha, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgery*, 76, 71–76. <https://doi.org/10.1016/j.ijssu.2020.02.034>.
- Su, L., Ma, X., Yu, H., Zhang, Z., Bian, P., Han, Y., Sun, J., Liu, Y., Yang, C., Geng, J., Zhang, Z., & Gai, Z. (2020). The different clinical characteristics of corona virus disease cases between children and their families in China –the character of children with COVID-19. *Emerging Microbes & Infections*, 9 (1), 707–713. <https://doi.org/10.1080/22221751.2020.1744483>.
- Subini, N dkk. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pusaka.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Suryani, Nunuk dan Agung, Leo. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Susanto, A, 2016, *manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep Strategi dan Implementasinya*, Cimanggis: Prenada Media Group.
- Swantoro, P. (2016). Masa Lalu Selalu Aktual. *Kepustakaan Populer Gramedia*.
- Suryani, Y. E. (2010). Kesulitan Belajar. *Magistra*, 22 (73), 33.
- Trianto. 2018. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kharisma Putra Grafika.
- UNESCO. (2020c). School closures caused by Coronavirus (Covid-19). *COVID-19 Educational Disruption and Response*.
- UNESCO. (2020a). Distance learning solutions. *UNESCO’s COVID-19 Education Response*.

- UNESCO. (2020b). Motivating learners during remote learning due to COVID-19 -Tips for teachers (p. 1). UNESCO.
- Van Fleet, J. (2020). Education in the time of COVID-19. Global Partnership for Education.
- Wang, H., Wang, Z., Dong, Y., Chang, R., Xu, C., Yu, X., Zhang, S., Tsamlag, L., Shang, M., Huang, J., Wang, Y., Xu, G., Shen, T., Zhang, X., & Cai, Y. (2020). Phase-adjusted estimation of the number of Coronavirus Disease 2019 cases in Wuhan, China. *Cell Discovery*, 6 (1), 4-11. <https://doi.org/10.1038/s41421-020-0148-0>.
- Warsono 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Watkins, J. (2020). Preventing a covid-19 pandemic. *The BMJ*, 368 (February), 1–2. <https://doi.org/10.1136/bmj.m810>.
- Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- World Health Organization. (2020). Key messages and actions for COVID-19 prevention and control in schools (L. Bender (ed.); Issue March). UNICEF.
- Worldometers. (2020). COVID-19 coronavirus pandemic. Coronavirus.
- Yan, W. (2020, March). How will COVID-19 impact global education. *China Daily*.
- Zahro M., Sumardi dan Marjono. 2017. The Implementation Of The Character Education In History Teaching. *Jurnal Historica*. 1(1).
- Zhang, W., Wang, Y., Yang, L., & Wang, C. (2020). Suspending classes without stopping learning: China's education emergency management policy in the COVID-19 outbreak. *Journal of Risk and Financial Management*, 13 (3), 55. <https://doi.org/10.3390/jrfm13030055>.